

MODEL PEMBELAJARAN ISICARD-MATCH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA SMP

Drs. Sutan Syahrir Zabda, M.H¹, Siti Nurkayati²

Program Studi Pendidikan PPKn

sutanszabda@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describes: 1) Civics Education teaching practices that have been implemented in SMP Muhammadiyah 7 of Surakarta; 2) learning model ISICARD MACH; 3) the effectiveness of the model ISICARD MACH in increasing active participation in the learning Pendidikan Kewarganegaraan students of class VIII H SMP Muhammadiyah 7 Surakarta in the academic year 2015/2016.. In each of learning activity requires the active participation of the students, however, the application of the methods Information Search and Index Card Match separately can not fully achieve the learning objectives as expected, where things active participation in the learning activities they were impressed compulsion or lazy and visible forced but it's not because of compulsion through the active participation of instructions that accompanied the sanctions to be desired, but active participation with self-awareness to participate based on pleasure or interest or intrinsic motivation that accompanies the process of learning, especially civic Education learning. Recognizing that the implementation of the teaching methods can not meet the expectations in learning it well, then appeared Problems 1) How the application of civic education learning process to students of SMP Muhammadiyah 7 of Surakarta on academic year 2015/2016. 2) How the application learning model ISICARD MACH; and 3) How the effectiveness of model ISICARD MATCH in increasing active participation in the learning Pendidikan Kewarganegaraan students of class VIII H SMP Muhammadiyah 7 Surakarta in the academic year 2015/2016. This research was conducted through approaches Research And Development (R & D) and the research can lead to a modification and develops of the model ISI-CARD-MATCH for explanations ekslarasi to increase the active participation of students in learning Citizenship Education from the beginning with the achievements of the active participation of 21.05% to 68.42% ekslarasi % in the first application, and be 84.22%. Thus the results of research testing the model, it was concluded that the application of Learning model ISICARD-MATCH can be accelerated increase active participation in the learning process Civic Education at class VIII-H SMP Muhammadiyah 7 Surakarta on the academic year 2015/2016.

Keywords: Active Participation, Information Search, Index Card Match, ISICARD-MATCH, Learning Process.

PENDAHULUAN

Tulisan ini diangkat dari hasil penelitian yang berjudul: Model Peningkatan Partisipasi aktif dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pengembangan Gabungan Metode Strategi *Information Search dan Index Card Match (ISI-Card Match)* pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun 2015/2016, yang merupakan penelitian kolaborasi dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, karena itu, mengingat ruang yang terbatas hasil penelitian dalam makalah ini tidak dapat diuraikan secara lengkap.

Latar Belakang: Setiap proses pembelajaran hal terpenting yang perlu

diperhatikan adalah adanya partisipasi aktif para siswa dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar siswa hadir di ruang kelas. Hasil belajar akan baik jika partisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga baik, oleh karena prinsip yang dikedapan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran berjalan secara interaktif di mana keaktifan partisipatif siswa lebih dominan. Pada sisi individu para siswa mempunyai karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga berbeda pula keterlibatan aktif mereka dalam belajar. Hannell, (2008:5) menyatakan bahwa "*Each individual has a unique pattern of mental development that is determined by innate capabilities interacting with the environment*". Oleh karena itu, pemilihan metode dan strategi pembelajaran

yang tepat menjadi penting untuk diperhatikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran klasikal. Selama ini yang lazim terjadi guru menggunakan salah metode atau strategi yang mereka anggap cocok dan mudah, serta yang sudah ada sebagaimana yang telah disusun oleh perancang strategi atau metode pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penerapan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat akan merugikan siswa yang tidak tertarik dengan metode tersebut, sehingga kurangnya partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) yang pembelajarannya tidak hanya kognitif, namun juga sikap dan aksi praktis dalam kegiatan, maka peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran harus menjadi prioritas, sedangkan hasil belajar akan mengikuti bagaimana proses partisipasi itu berjalan. Fakta yang didapat berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penerapan metode Ada banyak metode dan strategi pembelajaran yang dapat dipakai seperti: Informations Search atau Index Card Match secara terpisah, dan hasilnya masih banyak yang tidak terlibat aktif atau partisipasi aktif bahkan lebih 70% siswa tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fakta empiris ini muncul pertanyaan, bagaimana hasilnya jika kedua metode diterapkan serentak.

Rumusan Masalah: Dapatkah guru berinovasi menerapkan gabungan dua atau lebih metode. Jika guru dapat berinovasi dengan cara menggabungkan kedua metode tersebut menjadi Model ISICARD-MATCH, Apakah hasilnya akan berbeda secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi Rumusan Masalahnya adalah: Apakah dengan menerapkan model ISICARD-MATCH dapat meningkatkan secara akseleratif partisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Tujuan: dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keberhasilan uji coba penerapan Model Pembelajaran ISICARD MATCH untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII H SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

Manfaat : dari artikel ini adalah merangsang atau mendorong para Guru untuk tidak terikat pada satu metode mengajar saja, melainkan berani melakukan inovasi dalam penerapan metode yang relevan dan mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga sering melakukan uji coba-uji coba secara kreatif dan inovatif atau pengembangan. Bagi siswa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup tinggi. Bagi lembaga aka nada dampak positif kondisi pembelajaran aktif kooperatif yang lebih baik.

Telaah Pustaka: Secara teoritis pembelajaran merupakan aktifitas bersama antara kegiatan Guru mengajar dengan siswa belajar yang melaksanakan instruksi-instruksi dari Guru yang dapat menimbulkan perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik pada siswa. Di sisi lain, secara komplementer banyak pendapat mengenai pembelajaran antara lain: Menurut Sagala (2006:61), pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Firdaus (2005:25) sebagaimana dikutip oleh Nazarudin (2007:165) menjelaskan pembelajaran sebagai berikut: "Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.

J. Drost sebagaimana dikutip Nazarudin (2007:162) menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar". Menurut Wager dkk. (1992:3) sebagaimana dikutip Rusmono (2012:6), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Smith dan Ragan (1993:2) sebagaimana dikutip oleh Rusmono (2012:6) mengemukakan bahwa "pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar". Menurut Uno dan Kuadrat (2009:4), pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk

mengajarkan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran agar terjadi perubahan perilaku dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Menurut Mujiyono (1994:12) sebagaimana dikutip oleh Nazarudin (2007:163), langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yaitu:

- 1) Mempelajari keadaan kelas, guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- 2) Membuat daftar penguat positif, guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya
- 4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki penguatan, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi.

Menurut Piaget sebagaimana dikutip oleh Nazarudin (2007:163-164), langkah-langkah pembelajaran meliputi:

- 1) Menentukan topik yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa.
- 2) Menilai dan mengembangkan aktivitas kelas.
- 3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- 4) Menilai pelaksanaan kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Dengan demikian, guru membutuhkan pemahaman tentang siswa yang diajarkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika guru ingin menguasai kelas atau ruangan, memahami keadaan psikologi anak didik, dan mengerti yang diinginkan oleh siswa, hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru harus dapat membina anak untuk belajar berkelompok agar anak didik dapat berinteraksi dengan anak lainnya (Nazarudin, 2007:164-165). Demikian juga pendapat Hannell, (2008:5) *“Wealsoneed tounderstandindividual differencesinlearning capabilityand learning style.Then, wecanadjustourteaching totheunique*

capacitiesoftheindividualpupilsin ourclasses. Teacherswhocandothisarenotonlyworkinghard,t heyareworkingsmart”

Menurut Rustaman (2001:461) sebagaimana dikutip oleh Prastya (2012), proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:27), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi antar sesama siswa maupun guru dengan siswa dalam mencapai suatu tujuan belajar. Berdasarkan kondisi kelas terbut guru memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaranyaitu Information Search (Metode Mencari Informasi) dan Index card Match atau kartu Indek.

Information Search (Metode Mencari Informasi) Metode ini dapat diterapkan pada materi-materi yang padat, monoton dan membosankan. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti koran, majalah dan sebagainya. Metode ini memiliki prosedur penerapan sebagai berikut:

- a. Fasilitator/Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil (bisa juga tidak membagi kelompok)
- b. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks
- c. Fasilitator/Guru membagikan handout atau bahan bacaan yang telah ditentukan
- d. Berikan pertanyaan yang telah dibuat kepada peserta/siswa
- e. Mintalah peserta/siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang anda buat di dalam handout yang dibagikan atau bahan bacaan yang ditentukan
- f. Ulang kembali semua jawaban dari peserta/siswa dan mengembangkan jawaban tersebut untuk menambah informasi peserta/siswa, sehingga jawaban yang didapat semakin jelas.

Perlengkapan :

Ada beberapa perlengkapan yang harus disiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, di antaranya adalah :

- a. Bahan-bahan sumber informasi, seperti handout, buku teks, dokumen, koran, majalah dan lain-lain.
- b. Sejumlah pertanyaan yang terkait dengan materi.
- c. Index card Match atau kartu Index.
- d. Index card Match atau kartu Index.

Index card Match atau kartu Index. Metode ini merupakan cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa saat ingin meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Metode ini memiliki prosedur sebagai berikut:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertengahan bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separohnya yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah siswa menentukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Model ISICARD-MATCH. Kedua Metode di atas diterapkan bersama-sama secara kombinasi menjadi sebuah model Information search and Index Card Match di singkat ISICARD-MATCH. Metode kombinasi atau gabungan ini melalui modifikasi agar dapat lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa diminta mencari informasi bahan ajar atau isi buku pelajaran berdasarkan kecocokan Kartu Index yang dibuat sesuai dengan materi dalam halaman yang telah ditentukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil dengan anggota 5 orang perkelompok
- b. Buatlah pertanyaan-pertanyaan atau perintah soal dalam kartu yang jawabannya ada bahan ajar/ buku teks
- c. Buatlah kartu dua macam, 1) kartu pertanyaan, 2) Kartu Kata atau istilah yang memerlukan uraian yang perlu dicari dalam buku
- d. Siswa mencari jawaban menyalin jawaban dari buku kedalam kartu 2
- e. Kocok kartu, namun pasangan kartu tidak boleh terpisah
- f. Setelah selesai tugasnya, siswa diminta membaca pertanyaan dalam kartu masing-masing untuk semua anggota kelas dan menjawab pertanyaan tersebut.
- g. Akhirnya kelompok yang bertanya membacakan jawaban yang ada pada kartu 2 Anggota kelas Mintalah peserta/siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang anda buat di dalam handout yang dibagikan atau bahan bacaan yang ditentukan
- h. Guru meluruskan jika ada yg perlu diluruskan.
- i. Kemudian berlanjut ke kelompok berikutnya, dan seterusnya.
- j. Terakhir guru atau fasilitator dapat mengelaborasi terkait dengan sikap dan perilaku positif yang terkait dengan materi PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*).

Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Ramadhan (2011), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Menurut Tharra (2010), hakikat Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

PENDEKATAN & METODE PENELITIAN (JIKA HASIL PENELITIAN)

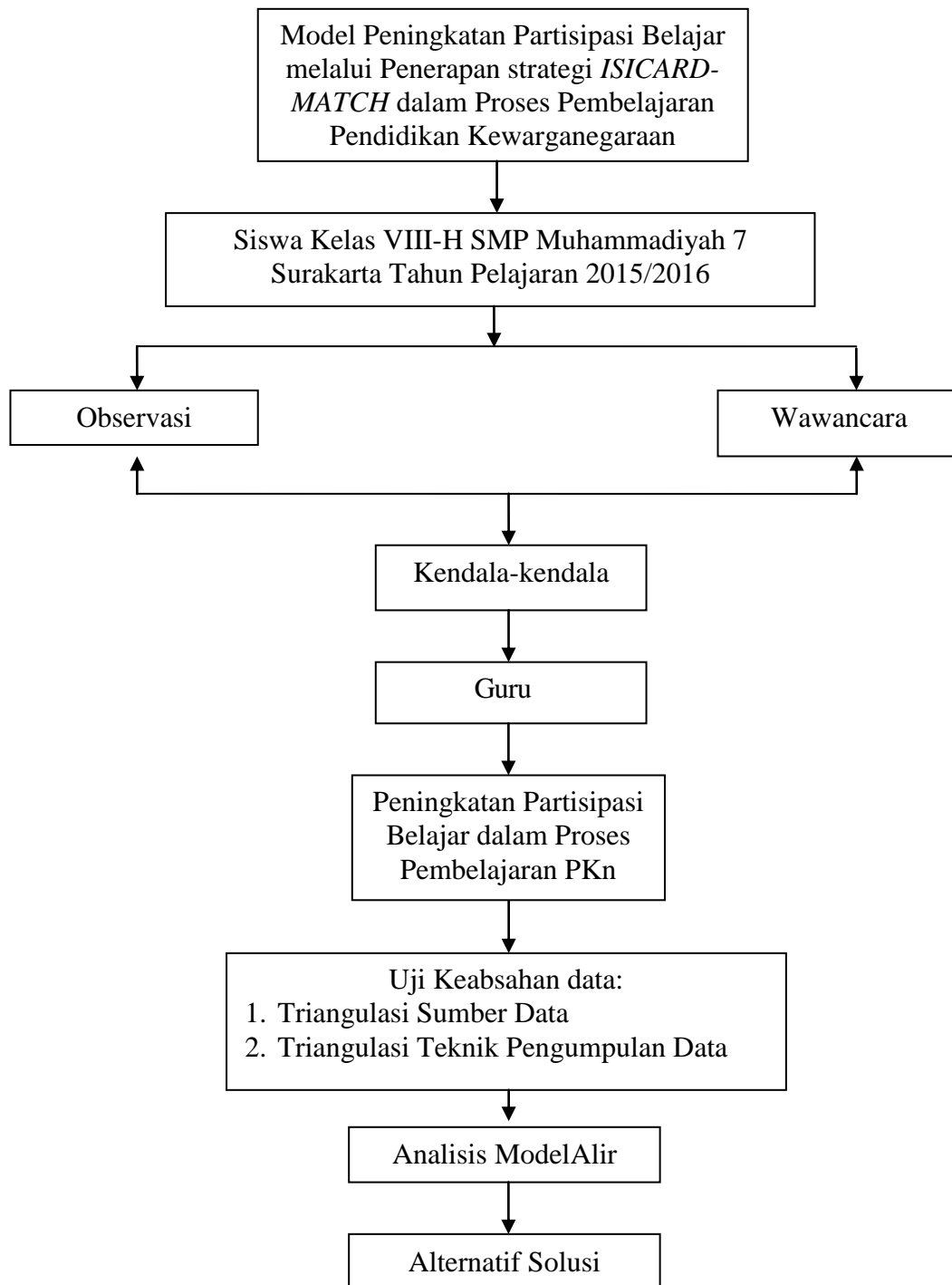
Tempat dan waktu pengembangan.
Tempat penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan

penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih lima bulan yaitu sejak bulan Januari sampai Mei 2016. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Metode Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan *Research And Development (R&D)*. Borg dan Gall menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar dengan terapan. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan serta memvalidasi produk (Sugiyono, 2014: 9-11).

1. Desain Penelitian

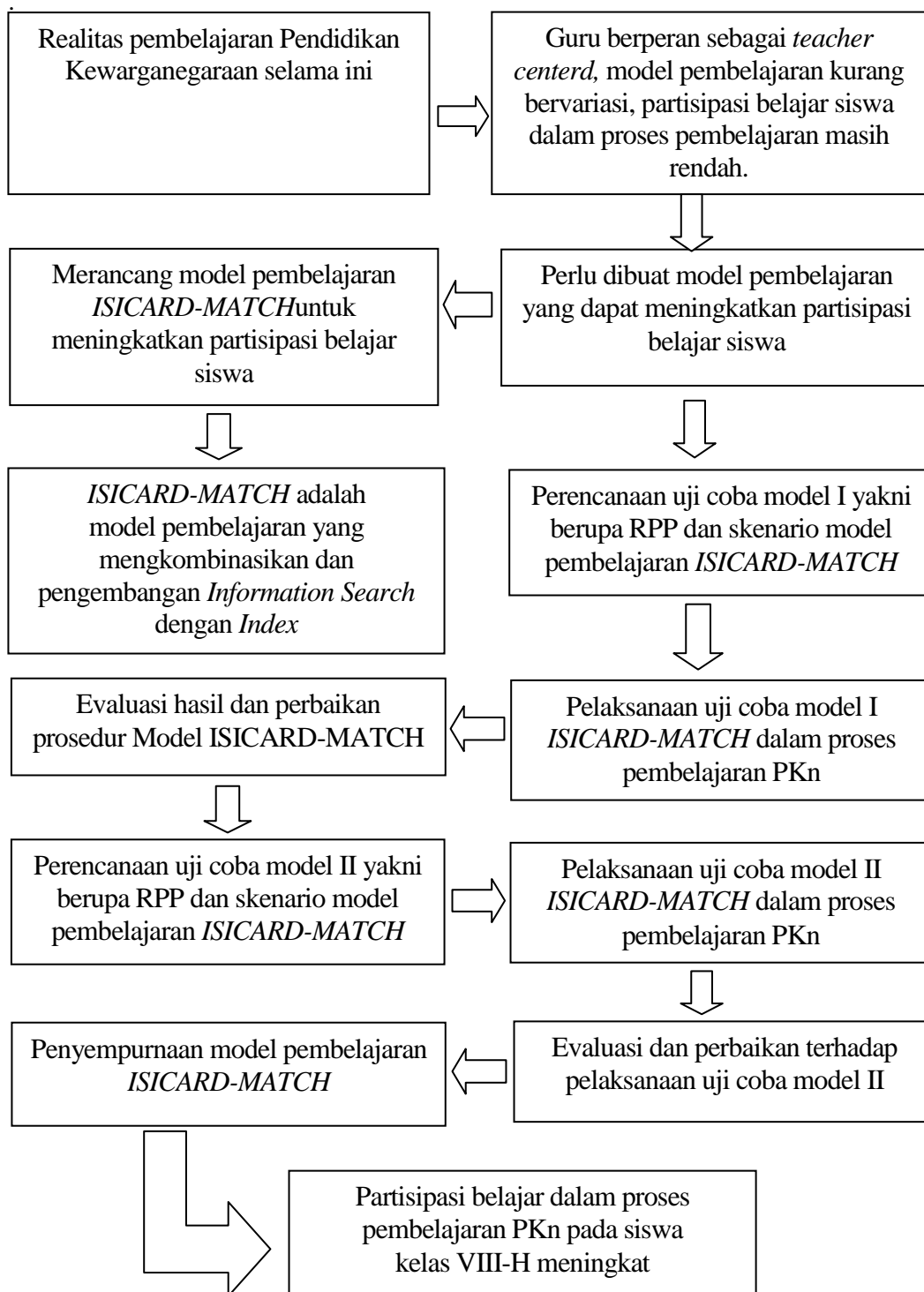
Rancangan atau desain penelitian sebagaimana terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Rancangan atau Desain Penelitian

Adapun model dan penjelasan untuk langkah-langkah *Research and Development* (R&D) yang dilaksanakan dalam penelitian ini

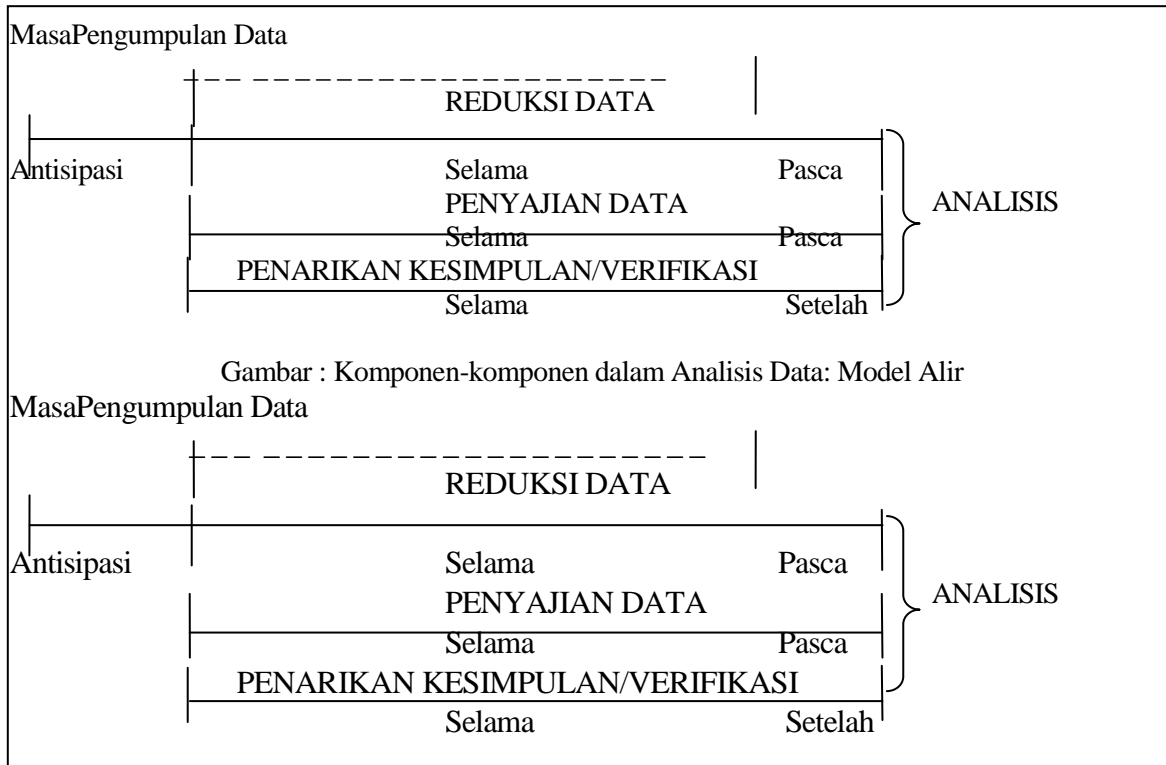
sebagaimana dipaparkan dalam gambar berikut ini



Gambar . Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran *ISICARD-MATCH* dalam Proses Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII-H

Teknik analisis yang digunakan adalah model alir (*flow model of analysis*), karena setiap tahap saling berhubungan dan kesimpulan sebagai hasil proses analisis yang terjadi hanya satu kali. Menurut Miles dan Huberman

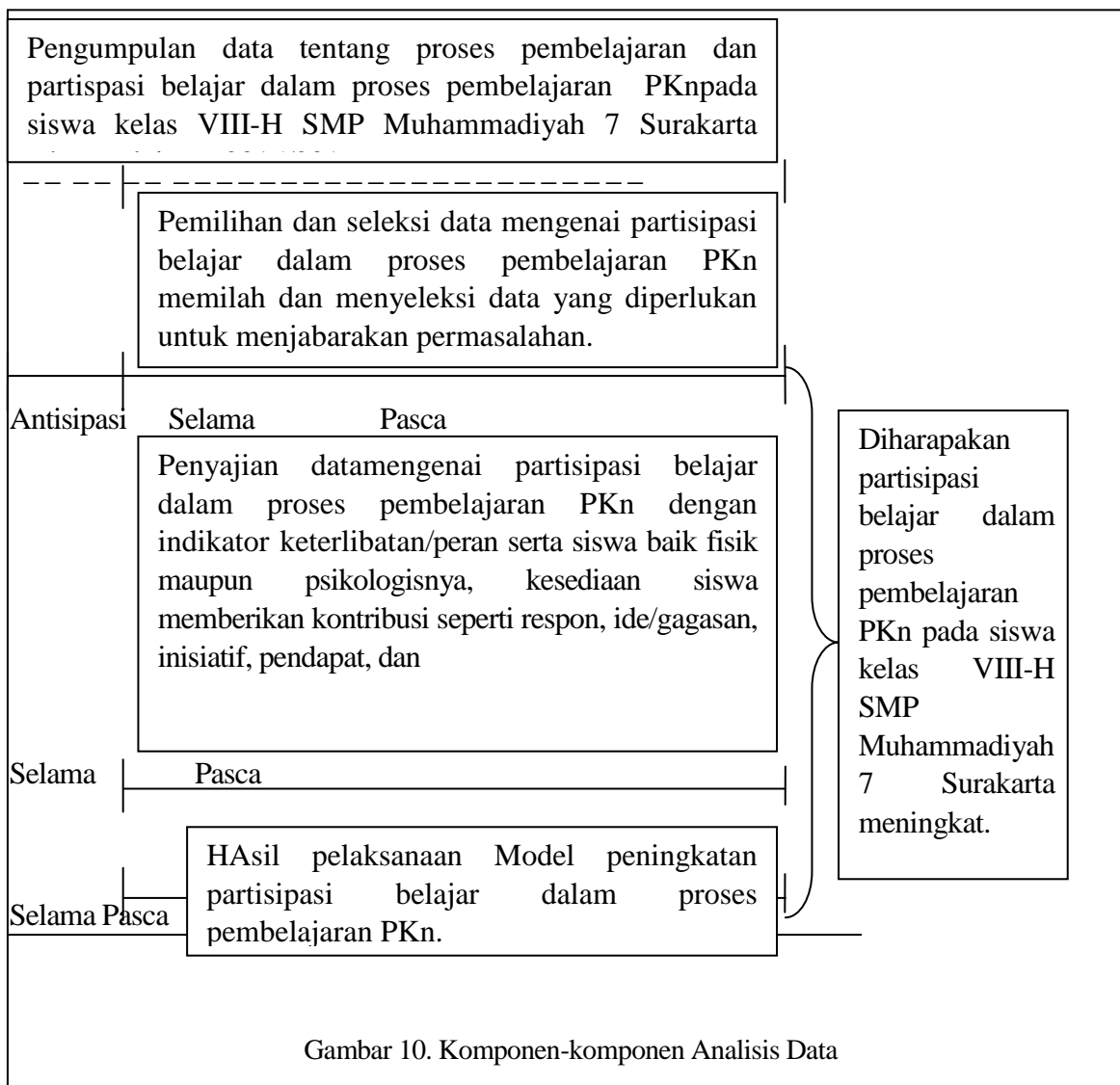
(1992:18), siklus teknik analisis data mengalir/model alir (*flow model of analysis*) dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini



Gambar : Komponen-komponen dalam Analisis Data: Model Alir

Proses dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model alir baik dalam pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, sampai penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dijelaskan pada bagan berikut ini.



Gambar 10. Komponen-komponen Analisis Data

Penelitian ini juga menggunakan rumus *Sturge* untuk mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori atau kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + (3.3) \log n$$

Mengetahu rentang (*range*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = X_1 - X_2$$

Rumus untuk mencari jumlah interval kelas sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Mengetahui tingkat presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\% \text{ (Moh Nazir yang dikutip oleh Hayati (2015:35))}$$

Sedangkan untuk menafsirkan presentase yang diperoleh menggunakan kriteria sebagai berikut:

0% - 20% = sangat rendah

21% - 40% = rendah

41% - 60% = cukup

61% - 80% = tinggi

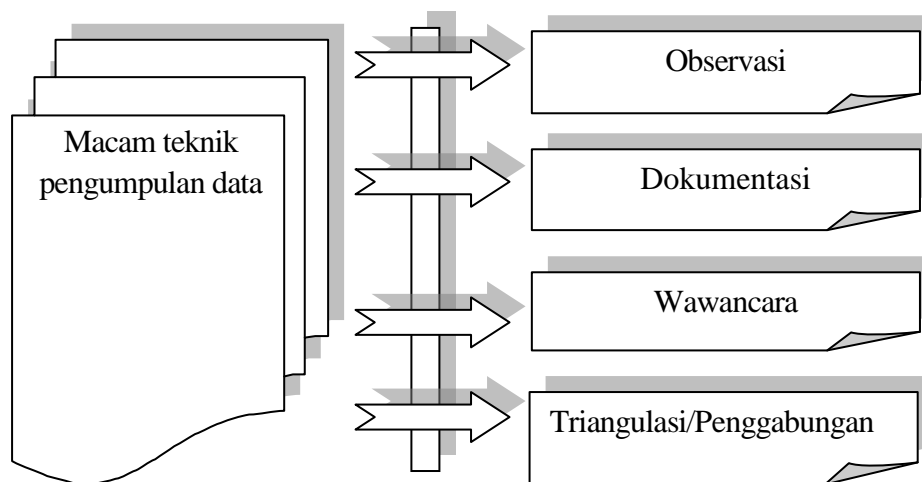
81% - 100% = sangat tinggi

(Riduwan yang dikutip oleh Hayati (2015:36))

Pengumpulan, Validitas, dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data bila dilihat dari segi *setting* dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*naturalsetting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Melihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut (Sugiyono, 2014:308).



Gambar 5. Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Validitas data

Menurut Maryadi dkk. (2011:14), cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara triangulasi. Menurut Arikunto dkk. (2006:128-129), triangulasi adalah proses memastikan sesuatu

dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa macam triangulasi yaitu:

- Triangulasi teori (menggunakan teori dalam upaya menelaah sesuatu).
- Triangulasi data (mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis).

- c. Triangulasi sumber (menggambil data dari berbagai narasumber).
- d. Triangulasi metode (menggunakan berbagai metode pengumpulan data).
- e. Triangulasi instrumen (menggunakan berbagai jenis alat/instrumen).
- f. Triangulasi analitik (menggunakan berbagai metode/cara analisis).

Analisis Data

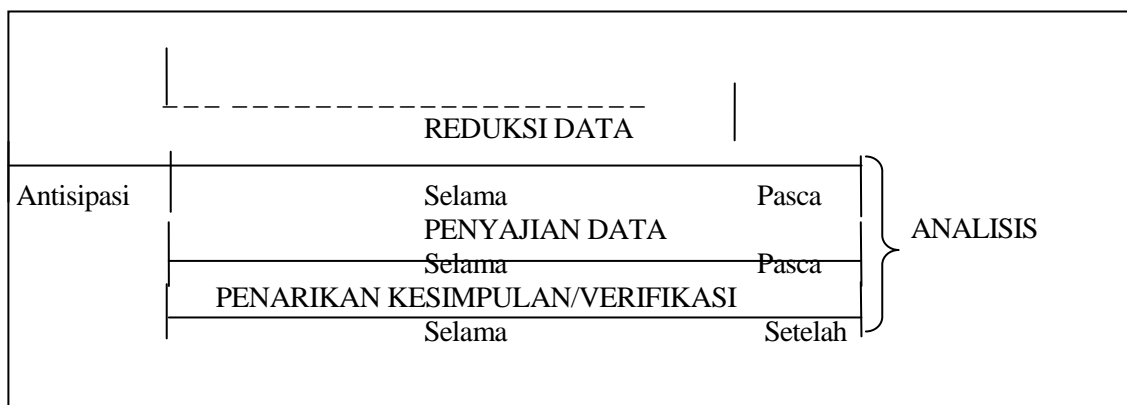
- a. Teknik analisis model alir. Langkah-langkah teknik analisis data model alir menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) yaitu:
 - 1) Pengumpulan data. Pengumpulan data adalah mengumpulkan di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan tes dengan strategi dipandang tepat dan pendalaman data pada proses berikutnya.
 - 2) Reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada di lapangan secara langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan. Reduksi data sudah tampak sejak peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.
 - 3) Penyajian data. Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data tersebut meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Tujuan penggabungan informasi tersebut untuk melihat apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan atau terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang berguna.

- 4) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan dilakukan dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti serta tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir (*flow model of analysis*), karena setiap tahap saling berhubungan dan kesimpulan sebagai hasil proses analisis yang terjadi hanya satu kali. Menurut Miles dan Huberman (1992:18), siklus teknik analisis data mengalir/model alir (*flow model of analysis*) dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini.

Masa Pengumpulan Data



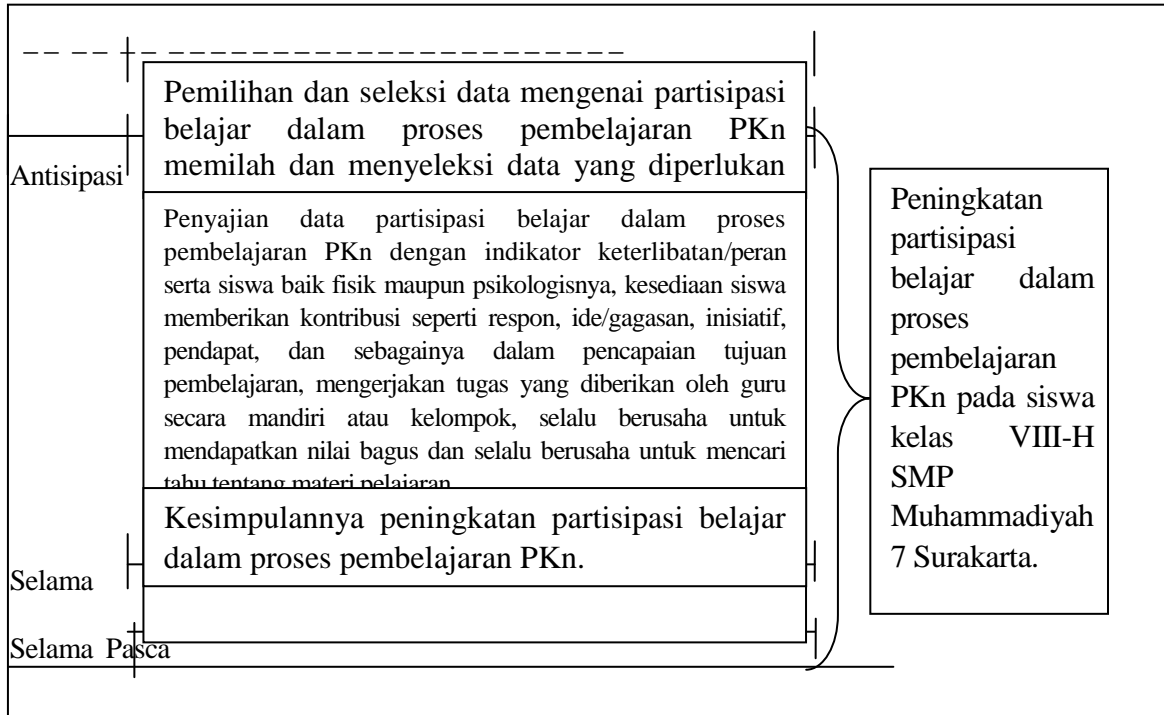
Gambar . Komponen-komponen dalam Analisis Data: Model Alir

Metode penelitian berisi paparan dalam bentuk paragraf yang berisi waktu dan tempat

penelitian, rancangan, bahan/subyek penelitian, prosedur/teknik pengumpulan data, instrumen,

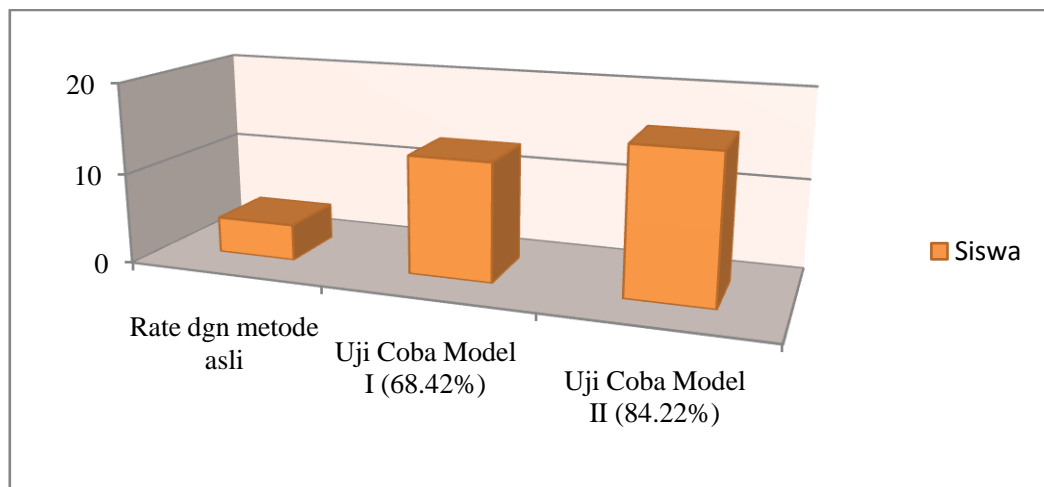
dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian, dengan panjang artikel 10-15% dari total panjang artikel. Rancangan penelitian dapat dibuat sub-judul sesuai kebutuhan seperti subjek penelitian, alat dan bahan (jika perlu), metode dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis dan interpretasi data.

Proses dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model alir baik dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dijelaskan pada bagan berikut ini.



Gambar 10. Komponen-komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 25. Grafik Peningkatan partisipasi aktif belajar dalam Proses Pembelajaran PendidikanKewarganegaraan pada Siswa Kelas VIII-HSMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun

Pelajaran 2015/2016 dari Pra Uji Coba Model sampai Uji Coba Model II

Keterangan:

- a. Melalui metode terpisah Partisipasi belajar relative masih rendah, yang aktif hanya sebanyak (21,05%).
- b. Penerapan Model ISICARD-MATCH, Partisipasi belajar pada uji coba I model terjadi peningkatan partisipasi aktif secara akseleratif cukup tinggi (68,42%).
- c. Setelah pembenahan cara pelaksanaan, uji coba II penerapan Model ISICARD-MATCH terjadi peningkatan partisipasi aktif secara akseleratif lebih tinggi Partisipasi belajar (84,21%).

Hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan membentuk perilaku yang baik. Dalam proses kegiatan pembelajaran, seluruh siswa terlibat diupayakan sesuai dengan minat dan karakter masing-masing seperti: bertugas mencari teks dalam buku sumber, membacakan perintah soal, menjawab pertanyaan, menulis dalam kartu, dan lain sebagainya. sesuai Siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum jelas, rajin mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, saat bertemu dengan guru menyapa dengan senyum serta peduli terhadap sesama dan lingkungan. Beberapa hal tersebut melengkapi teori Departemen Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Asri (2013:4) yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan berdemokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

1. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil bahwa: penerapan Model Pembelajaran ISICARD-MATCH hasil pengembangan dengan langkah tersendiri mampu meningkatkan secara akseleratif partisipasi Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

Model Pembelajaran ISICARD-MATCH dapat dikembangkan secara inovatif oleh guru sesuai dengan kreatifitasnya, sehingga lebih fleksible dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada. Model Pembelajaran ISICARD-MATCH dapat menumbuh kembangkan kerjasama, kreatifitas, motivasi serta kemandirian dan keberanian para siswa.

Model Pembelajaran ISICARD-MATCH sangat mudah diterapkan, asal guru mempersiapkannya dengan baik. Model Pembelajaran ISICARD-MATCH dapat diterapkan pada materi yang cukup banyak.

Kelemahan Model Pembelajaran ISICARD-MATCH,

Guru harus mempersiapkan secara sungguh sungguh dan teliti, dan menerapkannya dengan benar sesuai dengan kondisi riil dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hannell, Glynis, (2008), *Success with Inclusion, 1001 teaching strategies and activities that really work*, Canada, Routledge.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Maryadi dkk.2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS*. Surakarta: Badan Penerbit-FKIP UMS.
- Miles, Matthew B. dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Nazarudin.2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning, Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu (untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- .Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. dan Kuadrat, Masri.2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kesadaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi:

- Paryanti, Sri (2010).“Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas XI TO 1 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011”.*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E-Jurnal/Online:

- Asri, Ade (2013). “Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn”.http://repository.upi.edu/424/3/S_P_KN_0901624_CHAPTER1.pdf.Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 pukul 20:54 WIB.
- Prastya, Abi krida. 2012. “Proses Pembelajaran Musik bagi Kelompok Band Just 4 di SMA BOPKRI Yogyakarta”
<http://eprints.uny.ac.id/8120/>. Diakses

pada hari Kamis tanggal 16 April 2015, pukul 21:56 WIB.
Ramadhan, Irfan. 2011. “Pengertian dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan”